

PENGARUH METODE *CHAIN WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Melinda Sari¹, Kasmansyah², dan Santi Oktarina³

¹Mahasiswa Lulusan S1 Universitas Sriwijaya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

³Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya

E-mail: melindasari243@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII.C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa dengan perlakuan menggunakan teknik konvensional. Kelas VII.7B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dengan perlakuan menggunakan metode *chain writing*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata tes awal 63,51 dan kelas kontrol 59,03. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 80,05 dan kelas kontrol 72,96. Dari hasil perhitungan uji-t yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,772 > 1,998$ dengan $df = 64$ pada tingkat keberhasilan 95% ($\alpha = 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *chain writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Chain Writing, Menulis Teks Narasi

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the influence of the chain writing method on narrative text writing skills of class VII students of SMP Srijaya Negara Palembang. This study uses a quasi-experimental method. The study sample consisted of two classes, namely class VII.C as a control class, amounting to 33 students with treatment using conventional techniques. Class VII.7B as an experimental class with 33 students treated using the chain writing method. Data collection techniques use test techniques. Processing data using t-test calculations through the SPSS 25 program. The results showed that there were differences in test results between the experimental class and the control class. The experimental class gets an average initial test value of 63.51 and a control class of 59.03. The average value of the final test of the experimental class was 80.05 and the control class was 72.96. From the results of the t-test calculation that proves that $t_{count} > t_{table} = 3.772 > 1.998$ with $df = 64$ at a success rate of 95% ($\alpha = 0.025$). This shows that the narrative text writing skills in the experimental class have increased. Therefore, the chain writing method influences the narrative text writing skills in class VII students of SMP Srijaya Negara Palembang.

Keywords: Influence, Chain Writing Method, Writing Narrative Text

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Fungsi pembelajaran bahasa yaitu,

meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkap gagasan, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan di lingkungan sekitar.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa, yang didalamnya tertuang ide, gagasan, dan pemikiran siswa yang diekspresikan dengan bahasa tulis. Menurut Wardarita (2014: 13), kemampuan menulis mengacu terhadap pemahaman menulis yang menunjukkan suatu tindakan khusus baik secara mental maupun fisik. Menulis teks narasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang wajib dimiliki oleh siswa. Ditinjau dari kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, Keterampilan menulis terdapat dalam kurikulum 2013, salah satu keterampilan menulis tersebut adalah keterampilan menulis teks narasi. Pembelajaran keterampilan menulis teks narasi terdapat dalam standar isi kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tingkat SMP/ sederajat kelas VII. Kompetensi dasar ke (3.4) menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya (Nurhayati, 2005:113).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2018 di SMP Srijaya Negara Palembang. Diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia, mengakui adanya hasil belajar siswa dalam menulis karangan kurang memenuhi kriteria tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

Selain itu, adanya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis terjadi karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menunjang keterampilan siswa menulis. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran dengan tahapan yaitu menjelaskan materi

tentang menulis teks narasi, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi, kemudian guru membagikan teks narasi yang telah disediakan, guru memberikan tugas menulis, siswa merangkai kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri, siswa mengumpulkan tugas dan guru memberikan koreksi mengenai tugas yang dikerjakan, guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode *chain writing* untuk membantu pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis menjadi lebih efektif. Selain itu, metode *chain writing* juga dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam keterampilan menulis, terutama pada pembelajaran menulis teks narasi.

Graves (Komaidi, 2007) salah seorang peneliti belajar-mengajar menulis, menyatakan banyak faktor penyebab kurangnya minat menulis meliputi (1) seseorang tidak mau menulis karena tidak tahu tujuannya menulis, (2) seseorang tidak mau menulis karena merasa tidak berbakat menulis, (3) seseorang tidak mau menulis karena tidak tahu bagaimana harus menulis. Graves juga menyampikan manfaat menulis yaitu (1) menulis memberi kecerdasan, (2) menulis memperluas daya imajinasi, (3) menulis menumbuhkan rasa percaya diri, (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Metode *chain writing* adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa menulis dalam pembelajaran bahasa. Metode *chain writing* meyakinkan siswa untuk terus menggambar sebagai bentuk mereka tetap belajar menulis sesuatu secara konvensional daripada memisahkan antara belajar menulis dan menggambar akan membuat siswa lebih cepat belajar dan memungkinkan siswa akan menghasilkan tulisan yang lebih kompleks (Mackenzie & Veresov, 2013).

Penelitian menggunakan metode *chain writing* ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis,

khususnya dalam menulis teks narasi. Dalam pembelajaran teks narasi dengan menggunakan metode *chain writing* ini siswa dengan mudah untuk menulis teks narasi dengan keadaan yang santai dan menyenangkan sehingga menghasilkan ide-ide yang dapat membuat mereka semangat menulis teks narasi.

Hal tersebut juga dilakukan dengan pertimbangan bahwa metode *chain writing* belum pernah diteliti keefektifannya dalam pembelajaran menuliskan narasi di SMP Srijaya Negara Palembang.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Gay (dikutip Emzir, 2015: 63—64) metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan desain *Pretest-posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui tes awal dan melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Sugiyono, 2012: 76). Adapun desain penelitian kelompok ini meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi tes awal dan tes akhir.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T3	-	T4

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

- E = Kelaseksperimen
- K = Kelas kontrol
- X = perlakuan
- T1 = Tes awal kelaseksperimen
- T2 = Tes akhir kelas eksperimen
- T3 = Tes awal kelas kontrol
- T4 = Tes akhir kelas kontrol

2.2 Populasi

Menurut Arikunto (2010) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang sebanyak 3 kelas.

Tabel 2 Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	25 siswa
2.	VII B	33 siswa
3.	VII C	33 siswa

Sumber: Data SMP Srijaya Negara Palembang tahun ajaran 2018/2019

2.3 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur penarikan sampel secara *random* atau acak. *Simple random sampling* (sampel secara acak sederhana) adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel hanya diambil dua kelas untuk penelitian yang dilakukan dari beberapa kelas yang ada di SMP Srijaya Negara Palembang.

Tabel 3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII B	33 siswa
2.	VII C	33 siswa
Jumlah		66 siswa

Sumber: Data SMP Srijaya Negara Palembang

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 93) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan yaitu tes menulis teks narasi, siswa menulis narasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sekaligus sebagai pembandingan pada

hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan metode *chain writing* dan kelas kontrol menggunakan teknik ceramah/konvensional.

Dalam penelitian ini ada dua tes yang dilakukan yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*). *Pretes* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di kedua kelompok tersebut dalam menulis teks narasi, sedangkan pada *posttest* dilakukan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *chain writing* dan kelas kontrol dengan metode ceramah atau yang biasa digunakan oleh guru. Teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan dengan metode yang berbeda.

Tema teks narasi sudah ditentukan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD). Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tema dan materi yang sama. Materi pada tes ini yaitu hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks narasi. Hal yang harus diperhatikan meliputi struktur teks narasi.

Tabel 4 Tema pada setiap Pertemuan pada kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Pertemuan	Tema
1	Tes awal	Pengalaman
2	Pertama	Liburan
3	Kedua	Lingkungan
4	Ketiga	Sekolah
5	Keempat	Tokoh
6	Kelima	Liburan
7	Keenam	Sekolah
8	Tes akhir	Pengalaman

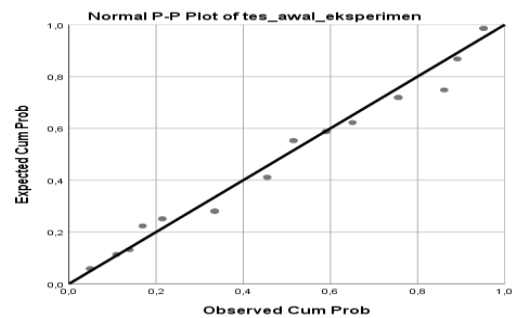
2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample test* menggunakan SPSS 25. Hipotesis nol (H_0) diterima jika Sig (2-tailed > 0,05). Hipotesis awal (H_a) diterima jika (2-tailed \leq 0,05).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Tes Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan deskripsi statistik hasil tes awal kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 33 orang. Rata-rata skor yang didapatkan 63,52, simpangan baku 11,195, nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 88. Hasil $ChiSquare_{hitung}$ dari nilai tes awal kelas eksperimen sebesar 16,636^a dengan derajat 13, dan probabilitas 0,216. $ChiSquare_{hitung} = 16,636$ dan $ChiSquare_{tabel} = 22,362$. Dapat diketahui hasil perhitungan $ChiSquare_{hitung} < ChiSquare_{tabel}$ atau $16,636 < 22,362$. Artinya sampel pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

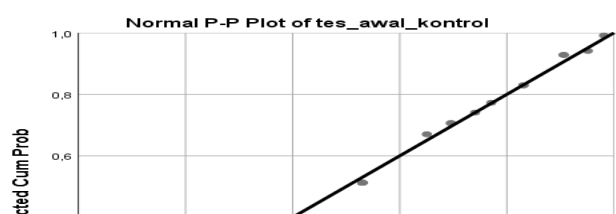


Grafik 1 P-Plot Kelas Eksperimen

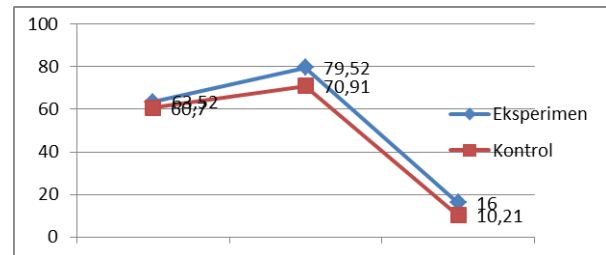
Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.2 Uji Normalitas dan Homogenitas Sampel Tes Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan data tes awal yang diperoleh peneliti, telah diketahui sampel siswa kelas kontrol sebanyak 33 siswa. Skor rerata yang didapat adalah 60,70. Simpangan Baku adalah 9,774. Nilai terendah adalah 46 dan nilai tertinggi 84. Hasil $ChiSquare_{hitung}$ dari nilai tes awal kelas kontrol sebesar 22,000^a dengan derajat 14, dan probabilitas 0,079. $ChiSquare_{hitung} = 22,000$ dan $ChiSquare_{tabel} = 23,685$. Dapat diketahui hasil perhitungan $ChiSquare_{hitung} < ChiSquare_{tabel}$ atau $22,000 < 23,685$. Artinya sampel pada tes awal kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.



awal dan nilai tes akhir kelas kontrol.



Grafik 2P-Plot Kelas Kontrol

Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.3 Uji Perbandingan antar Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Dapat diketahui skor rerata nilai tes awal kelas eksperimen adalah 63,52 sedangkan rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 79,52. Simpangan baku tes awal kelas eksperimen adalah 1,949 dan simpangan bakutes akhir kelas eksperimen yaitu 1,516.

3.4 Signifikasi Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Diperoleh nilai rata-rata yaitu 16,000 artinya perbedaan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir kelas eksperimen adalah sebesar 16,000. Perbedaan tertinggi adalah 18,528 dan terendah adalah 13,472. Diketahui nilai t_{hitung} yaitu 12,894 dengan tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000

$$t_{tabel} (df32) = (0,025;32) = 2,037$$

Nilai $t_{hitung}(12,894) > t_{tabel} (2,037)$ terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir kelas eksperimen.

3.5 Signifikasi Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Diperoleh nilai rerata yaitu 10,212 artinya perbedaan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 10,212. Perbedaan tertinggi adalah 12,617 dan terendah adalah 7,808. Diketahui nilai t_{hitung} yaitu 8,651 tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000

$$t_{tabel} = (0,025;32) = 2,037$$

Nilai $t_{hitung}(8,651) > t_{tabel} (2,037)$ terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes

Grafik 5Perubahan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir dan *gain score* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terjadi perubahan yang signifikan. Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen tidak terlalu jauh dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal kelas kontrol. Sebaliknya, perubahan justru terlihat jelas pada tes akhir. Rata-rata yang diperoleh tes akhir kelas eksperimen mencapai 79,52 sedangkan pada kelas kontrol hanya 70,91 dengan selisih kedua kelas yaitu sebesar 16.

3.6 Uji Perbandingan Perbedaan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Diketahui nilai rata-rata = 8,606. Artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir eksperimen dan tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 8,606. Perbedaan tertinggi adalah 13,293 dan terendah 3,920.

Nilai $t_{hitung} = 3,741$ tingkat signifikan (dua sisi) = 0,001

$$t_{tabel} (df32) = (0,025;32) = 2,037$$

Dari uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa (Nilai $t_{hitung} >$ Nilai t_{tabel}) atau (3,741 > 2,037) dengan signifikansi 0,001 < 0,025. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir pada kelas kontrol.

Tabel 5 Uji Perbandingan Sampel Independen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.035	.853	3.772	64	.000	8.606	2.282	4.048	13.164
Equal variances not assumed			3.772	63.143	.000	8.606	2.282	4.047	13.165

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,772 dan t_{tabel} (df 64 = 1,998). Nilai t_{hitung} (3,772) > (1,998) → H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode *chain writing* pada siswa kelas VII SMP Sriwijaya Negara Palembang. Oleh karena itu, Terdapat perbedaan keterampilan menulis antara siswa yang diterapkan pembelajaran menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diterapkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

3.7 Pembahasan

Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu faktor yang digunakan dalam mengajar. Nurhayati (dalam Irmawati, 2018:46) menjelaskan bahwa faktor tersebut dapat berupa variasi yang digunakan dalam mengajar serta menyediakan berbagai macam kegiatan belajar yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar yang dimiliki siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chain writing* untuk diujikan dalam

kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas eksperimen, yaitu kelas VII.B. kemudian peneliti menggunakan teknik konvensional untuk diujikan dalam kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas kontrol, yaitu kelas VII.C.

Hasil tes awal yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan menggunakan metode *chain writing* pada kelas eksperimen, diketahui skor rata-rata terendah yaitu 46 dan tertinggi 88 dengan skor rata-rata 63,52. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan menggunakan teknik konvensional pada kelas kontrol, diketahui skor rata-rata terendah yaitu 46 dan tertinggi 84 dengan skor rata-rata 60,70.

Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata dibawah 70, hal itu menunjukkan bahwa belum maksimalnya siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar pada saat tes awal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *chain writing* pada perlakuan yang diberikan dalam

pembelajaran menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas pada skor pretes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan SPSS 25. Hasilnya diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga H_0 diterima karena data berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil tes awal kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali menggunakan metode *chain writing*, diketahui nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata siswa yaitu 80,05. Apabila dilihat dari skor rata-rata *pretest* eksperimen yaitu 63,51 maka terdapat peningkatan yang signifikan dengan selisih (*gain score*) sebesar 16,54. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali dengan menggunakan teknik konvensional, diketahui nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 88 dengan rata-rata yaitu 72,96. Jika dilihat kembali pada rata-rata skor *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu sebesar 59,03 maka terjadi pula peningkatan dengan selisih (*gain score*) yaitu 13,93.

Dari perbandingan kedua data, skor tes akhir yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang terjadi lebih besar pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 80,05. Sedangkan pada kelas kontrol, tes akhir dengan skor rata-rata diperoleh sebesar 72,96. Hal ini menunjukkan bahwa, pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *chain writing* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Artinya tes akhir pada kelas eksperimen memenuhi nilai ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil pengujian uji-t yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,772 > 1,998$ dengan $df = 64$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukan uji-t.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi menggunakan metode *chain writing*. Senada dengan Fitriyanti (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *chain writing* terlihat meningkat dengan signifikan. Siswa terlihat memiliki nilai yang lebih meningkat dan memiliki keterampilan menulis yang lebih kreatif. Selain memiliki kelebihan penelitian ini juga memiliki kelemahan.

Kelebihan pembelajaran metode *chain writing* dapat membuat kelas menjadi menyenangkan dan menggembirakan, juga mempercepat proses pembelajaran memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa siswa. Dorowanti (2011) mengemukakan bahwa sebagian besar siswa merasa senang diaplikasikan metode *chain writing* dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat atau karangan yang baik.

Kelemahan pembelajaran metode *chain writing* dapat menggelisahkan bagi siswa tertentu, pemahaman membaca dan menulis terlalu dibatasi dan juga bahan masukan pedagogis terlalu eksklusif hanya dapat digunakan kelompok kecil. Wijayati (2009) mengemukakan bahwa sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tidak dapat memahami apa yang harus mereka lakukan.

Dengan demikian, pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis terhadap “metode *chain writing* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional” dan terbukti kebenarannya. Selain itu, terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang diterapkan metode *chain writing* dan kelas kontrol dengan pengajaran konvensional. Hasilnya adalah bahwa metode *chain writing* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Sri Jaya Negara Palembang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada *pretest* kelas

kontrol nilai terendah adalah 46 dan nilai tertinggi 85 dengan skor rata-rata 59,03. Pada *posttest* kontrol nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi 88 dengan skor rata-rata 72,96. Sedangkan pada *pretest* kelas eksperimen nilai terendah adalah 46 dan nilai tertinggi 88 dengan skor rata-rata 63,51. Pada *posttest* eksperimen nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi 96 dengan skor rata-rata 80,05.

Dilihat dari nilai akhir yang diperoleh, penelitian ini tergolong penelitian yang berhasil. Hal ini dapat diukur dari *gain score* kelas eksperimen yakni 16 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 10,21. Penelitian ini juga dapat dikatakan memenuhi taraf ketuntasan hasil belajar dengan rata-rata tes akhir kelas eksperimen yaitu 79,52.

Hasil uji-t menunjukkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diolak dan H_a diterima. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} 3,772 sedangkan t_{tabel} 1,998. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya, hipotesis awal (H_a) bahwa “adanya perbedaan keterampilan menulis teks narasi antara siswa yang diajar menggunakan metode *chain writing* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional” dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Dorowanti, Ruli. (2011). Penerapan pembelajaran teks deskriptif menggunakan metode *chain writing* siswa kelas VII.A SMPN 7 JEMBER. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 69—70.
3. Komaidi, D. (2007). *Aku bisa menulis (panduan praktis menulis kreatif lengkap)*. Yogyakarta: Sabda Media.
4. Nurhayati. (2005). Berbagai srategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

siswa. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 110–116.

5. Mackenzie, N., & Veresov, N. (2013). How drawing can support writing acquisition: text costruction in early writing from a vygotskian perspective. *Australasian journal of early childhood*, 22-29.
6. Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
7. Wardarita, R. (2014). *Kemampuan menulis karya ilmiah pendekatan pembelajaran kontekstual dan penalaran verbal*. Yogyakarta: Pararaton
8. Wijayati, Wahyu. (2009). “Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Metode Chain Writing dan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas XII IPSb SMAN 2 Girimulyo Kulon Progo”. *Jurnal Ilmiah Guru*.